

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) menurut WHO mencapai 7,87 pada tahun 2021 berbeda dengan tahun sebelumnya sekitar 7,79 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2021). Pada tahun yang sama (AKB) sebanyak 27.974 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 27.334 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2021).

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kependudukan Indonesia, angka kematian bayi di Indonesia dalam lima tahun periode (2015-2019) sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi tahun 2019 sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup meningkat dibandingkan dengan data tahun 2017 sebesar 26 per 1.000 kelahiran hidup, dengan target tahun 2018 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. 60% kematian bayi di Indonesia terjadi selama periode neonatal, 36% kematian bayi yang disebabkan penanganan yang tidak tepat pada 1 jam pertama bayi baru lahir dan 80% kematian anak terjadi selama bayi. Angka kematian bayi di Indonesia yang disebabkan hipotermi 3.5% dari sebesar 47% (Kemenkes RI, 2019).

Kasus kematian Bayi adalah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun. Kematian bayi ini dapat dikelompokkan menjadi kematian neonatal (0-28 hari), kematian post neonatal (29 hari-11 bulan), kematian bayi (0-11 bulan), kematian anak balita (12-59 bulan) dan kematian balita (0-59 bulan). Kematian bayi dan balita merupakan indikator yang

biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan kejadian kematian bayi dan balita. Pada tahun 2022 terdapat 114 kasus kematian bayi yang terdiri dari 73 neonatal dan 41 post neonatal. Kematian balita sebanyak 17 orang, sehingga jumlah kematian balita berjumlah 131 orang (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Bayi baru lahir yang diletakkan pada dada atau perut sang ibu, secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusui. Proses penting inilah yang disebut inisiasi menyusui dini (IMD). Cakupan IMD di Kota Padang Tahun 2022 adalah 12.248 orang (93,2%) dari 13.148 bayi baru lahir, jumlah ini tidak jauh berbeda dari tahun sebelumnya (93,8%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Menurut hasil penelitian Ernawaty, Nanik tahun 2019 menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD berada dalam keadaan stabil dikarenakan ibu dan bayi tampak lebih tenang dan bahagia. Kulit tubuh ibu mampu mengontrol kehangatan dadanya sesuai kebutuhan bayinya, hal ini akan membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya untuk memberikan keuntungan mencegah hipotermi saja, keadaan emosional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang besar untuk perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik (Ernawaty, Nanik 2019).

Hal ini juga sangat menguntungkan bagi tenaga kesehatan yang menolong. IMD dapat mencegah perdarahan dan saat tenaga kesehatan melakukan penanganan lainnya, seperti pengeluaran plasenta dan penjahitan laserasi jika ada, ibu berada dalam keadaan tenang sehingga tenaga kesehatan dapat bekerja dengan tenang dan nyaman. Banyak yang telah melakukan penelitian tentang IMD namun jarang yang berkaitan dengan suhu tubuh bayi baru lahir, sebagian peneliti hanya membahas gambaran dan hubungan IMD misalnya dengan involusi uterus dan ASI eksklusif, sementara itu penting bagi peneliti untuk meneliti apakah ada pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir karena kejadian hipotermi merupakan salah satu penyebab angka morbiditas dan mortalitas pada neonatal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di Klinik bidan bersama Kurao Kota Padang, banyaknya bayi yang lahir pada tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan Desember sebanyak 162 bayi, bidan tersebut mengatakan di Klinik Bidan bersama Kurao ini memang sudah diterapkan inisiasi menyusui dini, tetapi untuk mengetahui bayi baru lahir yang mengalami hipotermi itu belum bisa diketahui secara pasti, karena penerapan IMD tersebut langsung dilakukan segera setelah bayi lahir, tanpa harus mengukur terlebih dahulu suhu tubuh bayi sebelum dilakukan IMD.

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti apakah dengan dilakukannya IMD ini dapat merubah suhu tubuh dan apakah IMD ini yang benar-benar merubah suhu tubuh. Dugaan tersebut membuat peneliti untuk meneliti tentang pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di Klinik bidan bersama Kurao.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini dengan Suhu Tubuh pada Bayi baru Lahir?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rerata suhu tubuh bayi sebelum dilakukan inisiasi menyusu dini di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2024.
- b. Di ketuainya rerata suhu tubuh bayi sesudah dilakukan inisiasi menyusu dini di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2024.
- c. Diketuainya pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai aplikasi ilmu yang peneliti dapatkan selama dibangku perkuliahan.
- b. Menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam melakukan dan menerapkan metodologi penelitian.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan kepustakaan dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Instansi Terkait

Dapat memberikan informasi bagi tenaga kesehatan untuk melakukan inisiasi menyusui dini untuk menghindarkan terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap suhu pada bayi baru lahir di lakukan di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Tahun 2024. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret – Agustus 2024. Variabel independen pada penelitian ini adalah IMD sedangkan variabel dependen adalah suhu tubuh Bayi baru lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rerata suhu tubuh bayi sesudah dan sebelum IMD. Adapun populasi pada penelitian ini adalah bayi yang dilahirkan cukup bulan di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2024 sebanyak 30 orang. Jumlah Sampel penelitian ini ditetapkan sebanyak 30

orang, Teknik pengambilan sampel yaitu *Acidental Sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain one group pretest-posttest design*. Data dikumpulkan dengan lembar observasi, kemudian data di analisis data menggunakan *univariate* dan *bivariate*. Data yang didapatkan diolah dengan *uji dependen t-test* jika data terdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan uji *shapiro wilk*, jika data yang di dapatkan tidak berdistribusi normal, maka di gunakan *wilcoxon* , jika hasilnya $p = (p > 0.05)$ maka H_0 diterima artinya ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh pada bayi baru lahir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bayi Baru Lahir

1. Definisi Bayi Baru Lahir

Bayi Baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500 - 4000 gram, dengan nilai apgar > 7 dan tanpa cacat bawaan.

Neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ekstra uterin. Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan proses vital neonatus yaitu maturasi, adaptasi dan toleransi. Empat aspek transisi pada bayi baru lahir yang paling dramatik dan cepat berlangsung adalah pada sistem pernafasan, sirkulasi, kemampuan menghasilkan glukosa (Jamil, 2017).

Ciri-ciri bayi normal adalah, sebagai berikut :

- a. Bayi baru lahir dikatakan normal jika usia kehamilan aterm antara 37- 42 minggu
- b. BB 2500 gram – 4000 gram, panjang badan 48- 52 cm
- c. Lingkar dada 30- 38 cm
- d. Lingkar kepala 33- 35 cm
- e. Lingkar lengan 11- 12 cm
- f. Frekuensi DJ 120- 160 x permenit